

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

Home Industry Nilna Mukena adalah sebuah industri rumahan yang memproduksi berbagai macam jenis mukena. Usaha ini didirikan oleh Ibu Binti Masfufah yang mulai beroperasi pada tahun 2014, dan beralamatkan di Desa Pandansari, RT 01 RW 01, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur.

Sampai saat ini, *Home Industry* Nilna Mukena memiliki 55 karyawan. Dari total karyawan tersebut terdapat 5 karyawan yang bekerja secara langsung ditempat produksi, diantaranya yaitu 1 karyawan bagian admin, 1 karyawan bagian pemotong, 3 karyawan untuk bagian obras dan packing. Sedangkan untuk 50 karyawan lainnya bekerja dari rumah untuk 2 karyawan bagian sablon, 2 karyawan bagian solder, 10 karyawan bagian jahit dan 36 karyawan bagian bordir. *Home Industry* Nilna Mukena dalam pemasaran hasil produksinya dilakukan secara offline dirumah, selain itu dilakukan melalui media sosial seperti facebook dan whatsapp, juga dilakukan melalui marketplace seperti shopee.

B. Deskripsi Data

Sebelum dilakukan analisis penetapan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* pada Nilna

Mukena, perlu halnya mengetahui data-data terkait, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Adapun jumlah unit yang dihasilkan oleh Nilna Mukena selama tahun 2021 dapat disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Produksi Tahun 2021

Jenis Produksi	Kuantitas Unit						Total
	Polino	Katun Jepang	Parasut	Rayon Bali	Sutra Blizt	Sutra Jepang Renda	
Mukena Ukuran Standard dewasa	570	500	528	510	400	550	3.058

Sumber : Pemilik *Home Industry* Nilna Mukena

Perhitungan harga pokok produksi pada Nilna Mukena dilakukan dengan menjumlah biaya-biaya produksi yang kemudian dibagi dengan jumlah unit yang dihasilkan. Terdapat beberapa jenis bahan baku yang digunakan dalam kurun waktu satu tahun di tahun 2021 diantaranya yaitu jenis polino, katun jepang, parasut, rayon bali, sutra blizt, sutra jepang.

Berikut ini adalah data bahan baku selama tahun 2021:

Tabel 4.2
Bahan Baku

Jenis Bahan Baku	Harga Per Yard
Polino	13.200
Katun Jepang	33.500
Parasut	11.750
Rayon Bali	13.500
Sutra Blizt	23.400
Sutra Jepang	45.000

Sumber: Pemilik *Home Industry* Nilna Mukena

a. Biaya Bahan Baku

Bahan yang dibutuhkan untuk membuat mukena ukuran standart dewasa, untuk kain yang memiliki lebar dobel dibutuhkan 3 yard untuk satu unit produk sedangkan untuk lebar biasa dibutuhkan 4 yard untuk satu unit produk. Adapun biaya bahan baku yang digunakan dalam proses produksi tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Biaya Bahan Baku Tahun 2021

Jenis Produk	Kuantitas Produk	Jumlah bahan yang dibutuhkan (Yard)	Harga Per Yard (Rp)	Biaya (Rp)
Polino	570	2.280	13.200	30.096.000
Katun Jepang	500	1.500	33.500	50.250.000
Parasut	528	1.584	11.750	18.612.000
Rayon Bali	510	2.040	13.500	27.540.000
Sutra Blitz	400	1.600	23.400	37.440.000
Sutra Jepang	550	1.650	45.000	74.250.000
Total Biaya (Rp)				238.188.000

Sumber: Pemilik *Home Industry* Nilna Mukena

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa untuk memproduksi 570 unit produk membutuhkan bahan baku 2.280 yard kain polino, untuk memproduksi 500 unit produk membutuhkan 1.500 yard kain katun jepang, untuk memproduksi 528 unit produk membutuhkan 1.584 yard kain parasut, untuk 510 unit produk membutuhkan 2.040 yard kain rayon bali, untuk memproduksi 400 unit dibutuhkan bahan 1.600 yard kain sutra blitz dan untuk memproduksi 550 unit produk membutuhkan 1.650 yard kain sutra

jepang. Dari keseluruhan bahan baku ditahun 2021 untuk 3.058 unit produk didapatkan total biaya sebesar Rp 238.188.000.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung pada Nilna Mukena berjumlah 55 orang. Pemberian upah disesuaikan dengan bagian kerja masing-masing. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

Tabel 4.4
Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2021

Karyawan Bagian	Kuantitas	Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
Admin	1	3.750.000	3.750.000
Pemotongan	1	3.750.000	3.750.000
Obras dan Packing	3	3.750.000	11.250.000
Jahit	10	12.232.000	12.232.000
Total			30.982.000

Sumber: Pemilik *Home Industry* Nilna Mukena

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa biaya tenaga kerja pada Nilna Mukena untuk 5 karyawan yaitu karyawan bagian admin, pemotongan, obras dan packing dihitung harian. Dengan upah yang diberikan sebesar Rp 15.000/hari dengan waktu 5 jam perhari. Dan dalam waktu satu minggu terdapat 5 hari kerja. Dan selama waktu 1 tahun diperkirakan ada hari libur 2 minggu menjelang sampai setelah hari raya. Jadi selama tahun 2021 ada 250 hari kerja. Biaya tenaga kerja untuk setiap karyawan sebesar Rp 3.750.000. Kemudian terdapat karyawan bagian jahit dengan jumlah 10 orang. Untuk bagian jahit ini pemberian upah berdasarkan jumlah unit produk yang dihasilkan. Dengan upah yang diberikan sebesar Rp4.000/unit. Selama tahun 2021 Nilna Mukena telah memproduksi 3.058 unit produk. Sehingga biaya

tenaga kerja yang dikeluarkan untuk bagian jahit sebesar Rp 12.232.000 untuk 10 orang karyawan.

Selama 1 tahun Nilna Mukena banyak sekali memproduksi mukena dari berbagai jenis bahan, sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan perhitungan biaya tenaga kerja langsung per unit, karena dalam perhitungan harga pokok produksi perlu hitungan per unit untuk nantinya dikalikan sesuai jumlah produk setiap jenis bahan.

$$\begin{aligned} \text{BTKL per Unit} &= \frac{\text{Total BTKL}}{\text{Total Produk}} \\ &= \frac{\text{Rp } 30.982.000}{3.058} = \text{Rp } 10.131 \end{aligned}$$

Selain biaya tenaga kerja langsung diatas, terdapat 3 biaya tenaga kerja lain yang khusus dikeluarkan untuk beberapa jenis produk. Adapun 3 biaya tenaga kerja ini terdiri dari karyawan bagian sablon, solder, dan bordir. Untuk pembagian biayanya terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2021
(Bagian Sablon, Solder, Bordir)

Karyawan Bagian	Kuantitas	Jenis Bahan	
		Polino	Parasut
Sablon	2	570.000	528.000
Solder	2	570.000	528.000
Bordir	36	17.100.000	11.616.000
Total biaya (Rp)		18.240.000	12.672.000

Sumber: Pemilik *Home Industry* Nilna Mukena

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa terdapat dua jenis bahan yang proses produksinya memerlukan biaya tenaga kerja langsung untuk bagian sablon, solder, dan bordir. Biaya tenaga kerja langsung untuk 3 bagian ini dihitung berdasarkan jumlah unit yang

dihasilkan. Adapun biaya yang dikeluarkan yaitu untuk sablon dan solder sebesar Rp 1.000/unit untuk memproduksi, sedangkan bordir berkisar Rp 22.000 – Rp 30.000/unit, hal ini karena bergantung pada model dan kerumitan pengerjaan. Untuk bahan jenis polino biaya sebesar Rp 30.000/unit, dan untuk bahan jenis parasut sebesar Rp 22.000/unit. Selama tahun 2021, Nilna Mukena memproduksi jenis polino sebanyak 570 unit produk, sedangkan jenis parasut sebanyak 528 unit produk. Sehingga dihasilkan total biaya sablon, solder, dan bordir untuk polino sebesar Rp 18.240.000 dan untuk parasut sebesar Rp 12.672.000.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Adapun yang termasuk biaya *overhead* pabrik yaitu sebagai berikut:

1) Biaya Peralatan Produksi

Terdapat beberapa peralatan produksi yang digunakan dalam proses produksi pada Nilna Mukena yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Pemakaian Peralatan Produksi Tahun 2021

Peralatan	Kuantitas	Harga Perolehan	Harga Total
Mesin Obras	1 unit	2.500.000	2.500.000
Mesin Bris	1 unit	2.500.000	2.500.000
Mesin Bordir	1 unit	800.000	800.000
Mesin Potong	1 unit	750.000	750.000
Gunting	6 pcs	32.000	192.000
Alat Ukur	3 pcs	15.000	45.000
Pendedel	8 pcs	2.500	20.000
Jarum Jahit	2 pack	22.000	44.000
Penjepit Kain	8 pcs	8.000	64.000

Sumber: Pemilik *Home Industry* Nilna Mukena

Berdasarkan data peralatan produksi diatas, selanjutnya dapat dilakukan perhitungan penyusutan terhadap peralatan tersebut. Peralatan termasuk dalam aktiva tetap yang perlu disusutkan karena mengalami penurunan fungsi disetiap berkurangnya umur ekonomis. Pada tabel 4.7 berikut disajikan biaya penyusutan peralatan produksi.

Tabel 4.7
Biaya Penyusutan Peralatan Produksi Tahun 2021

Peralatan	Harga Perolehan Total	Umur Ekonomis	Penyusutan /Tahun
Mesin Obras	2.500.000	10	250.000
Mesin Bris	2.500.000	10	250.000
Mesin Bordir	800.000	8	100.000
Mesin Potong	750.000	5	150.000
Gunting	192.000	1	192.000
Alat Ukur	45.000	1	45.000
Pendedel	20.000	1	20.000
Jarum Jahit	44.000	1	44.000
Penjepit Kain	64.000	1	64.000
Total Biaya Penyusutan			1.115.000

Sumber: Pemilik *Home Industry* Nilna Mukena

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan Peralatan per Unit} &= \frac{\text{Total Penyusutan Peralatan}}{\text{Total Produk}} \\ &= \frac{\text{Rp } 1.115.000}{3.058} = \text{Rp } 365 \end{aligned}$$

2) Biaya Penyusutan Bangunan

Bagunan yang digunakan untuk tempat produksi Nilna Mukena memiliki luas bangunan 4 x 7 m. Biaya pembangunannya sekitar Rp 30.000.000 dengan taksiran nilai residu Rp 1.500.000 dan diperkirakan umur ekonomis 20 tahun. Biaya penyusutan

bangunan menggunakan metode garis lurus. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan Bangunan} &= \frac{\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= \frac{\text{Rp } 30.000.000 - \text{Rp } 1.500.000}{20} \\ &= \text{Rp } 1.425.000 \end{aligned}$$

Maka penyusutan Bangunan per Unit sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan Bangunan per Unit} &= \frac{\text{Total Penyusutan Bangunan}}{\text{Total Produk}} \\ &= \frac{\text{Rp } 1.425.000}{3.058} = \text{Rp } 466 \end{aligned}$$

3) Biaya *Overhead* Pabrik Lainnya

Terdapat beberapa biaya lain yang termasuk biaya *overhead* pabrik yang diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Biaya *Overhead* Pabrik Lainnya Tahun 2021

Jenis	Biaya (Rp)
Biaya Listrik	240.000
Biaya Packing	542.000
Biaya Bahan Penolong	1.275.000
Biaya Pemeliharaan Mesin	670.000
Total Biaya (Rp)	2.727.000

Sumber: Pemilik *Home Industry* Nilna Mukena

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, biaya listrik yang dikeluarkan oleh Ibu Binti sebesar Rp 200.000/bulan, dimana biaya ini digunakan untuk listrik rumah tangga dan produksi. Sehingga dapat diperkirakan untuk keperluan produksi diperlukan 10% dari total biaya listrik. Jadi selama tahun 2021 biaya listrik yang dikeluarkan sebesar Rp 240.000.

$$\begin{aligned} \text{BOP per Unit} &= \frac{\text{Estimasi BOP}}{\text{Total Produk}} \\ &= \frac{2.727.000}{3.058} = \text{Rp } 892 \end{aligned}$$

Adapun biaya penolong meliputi sebagai berikut:

Tabel 4.9
Biaya Penolong Tahun 2021

Jenis	Biaya (Rp)
Benang	630.000
Karet Elastis	600.000
Kapur kain	45.000
Total Biaya (Rp)	1.275.000

Sumber: Pemilik *Home Industry* Nilna Mukena

$$\begin{aligned} \text{Biaya Penolong per Unit} &= \frac{\text{Total Biaya Penolong}}{\text{Total Produk}} \\ &= \frac{\text{Rp } 1.275.000}{3.058} = \text{Rp } 417 \end{aligned}$$

Selain biaya diatas ada terdapat biaya lain yang khusus untuk beberapa jenis produk yaitu biaya renda, biaya ini diperuntukkan untuk produk polino, katun jepang, sutra blitz, dan sutra jepang.

Adapun rinciannya sebagai berikut:

Polino	= Rp 1.425.000
Katun Jepang	= Rp 2.500.000
Sutra Blitz	= Rp 2.000.000
Sutra Jepang	= Rp 15.400.000

C. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Nilna Mukena

Harga pokok produksi pada *home industry* Nilna Mukena dihitung dengan menjumlahkan semua biaya-biaya produksi yang berupa biaya

bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya penolong, biaya packing.

Rumus yang digunakan Nilna Mukena adalah sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	xx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	xx
	----- +
Harga Pokok Produksi	xx

Adapun perhitungan yang dilakukan Nilna Mukena sebagai berikut:

Tabel 4.10

Harga Pokok Produksi Menurut Nilna Mukena Tahun 2021

Jenis Biaya	Jenis Produk					
	Polino	Katun Jepang	Parasut	Rayon Bali	Sutra Blizt	Sutra Jepang
Biaya Bahan Baku	30.096.000	50.250.000	18.612.000	27.540.000	37.440.000	74.250.000
BTKL	5.774.670	5.065.500	5.349.168	5.166.810	4.052.400	5.572.050
BTKL (sablon, solder, bordir)	18.240.000	-	12.672.000	-	-	-
Biaya Overhead Pabrik:						
Biaya Penolong	237.690	208.500	220.176	212.670	166.800	229.350
Biaya Renda	1.425.000	2.500.000	-		2.000.000	15.400.000
Biaya Packing	100.890	88.500	93.456	90.270	70.800	97.350
Total Biaya Produksi (Rp)	55.874.250	58.112.500	36.946.800	33.009.750	43.730.000	95.548.750
Jumlah Produk	570 unit	500 unit	528 unit	510 unit	400 unit	550 unit
Harga Pokok Produksi per Unit	98.025	116.225	69.975	64.725	109.325	173.725

Sumber: Pemilik *Home Industry* Nilna Mukena

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, Harga Pokok Produksi per unit menurut *Home Industry* Nilna Mukena yaitu untuk jenis produk polino sebesar Rp 98.025, untuk katun jepang sebesar Rp 116.225, untuk parasut sebesar Rp 69.975, untuk rayon bali sebesar Rp 64.725, untuk sutra blizt sebesar Rp 109.325, dan untuk sutra jepang sebesar Rp 173.725. Nilai ini diperoleh dari total biaya produksi dibagi dengan kuantitas produksi masing-masing jenis produk pada tahun 2021.

D. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing*

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dilakukan dengan menjumlah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.⁶⁰

Biaya Bahan Baku	xx
Biaya Tenaga kerja langsung	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xx
	----- +
Harga pokok produksi	xx

Berdasarkan rumus diatas, biaya bahan baku ini berupa kebutuhan biaya bahan baku dari setiap jenis produk, biaya tenaga kerja langsung berupa biaya tenaga kerja untuk karyawan yang bekerja secara langsung di

⁶⁰ Slamet Sugiri Sodikin, *Akuntansi Manajemen Sebuah Pengantar*,..., hal. 84

tempat usaha, biaya jahit, dan biaya khusus yang dikeluarkan untuk jenis produk tertentu, biaya *overhead* variabel berupa total biaya lainnya (biaya listrik, biaya packing, biaya penolong, dan biaya pemeliharaan mesin) dan biaya renda, khusus untuk beberapa produk tertentu, dan biaya *overhead* tetap berupa biaya penyusutan peralatan dan biaya penyusutan bangunan. Adapun perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing* Tahun 2021

Jenis Biaya	Jenis Bahan					
	Polino	Katun Jepang	Parasut	Rayon Bali	Sutra Blizt	Sutra Jepang
Biaya Bahan Baku	30.096.000	50.250.000	18.612.000	27.540.000	37.440.000	74.250.000
BTKL	5.774.670	5.065.500	5.349.168	5.166.810	4.052.400	5.572.050
BTKL (sablon, solder, bordir)	18.240.000	-	12.672.000	-	-	-
BOP Variabel:						
Biaya Lainnya	508.440	446.000	470.976	454.920	356.800	490.600
Biaya Renda	1.425.000	2.500.000	-	-	2.000.000	15.400.000
BOP Tetap:						
Biaya Penyusutan Peralatan	208.050	182.500	192.720	186.150	146.000	200.750
Biaya Penyusutan Bangunan	264.620	233.000	246.048	237.660	186.400	256.300
Total Biaya Produksi (Rp)	56.517.780	58.677.000	37.542.912	33.585.540	44.181.600	96.169.700
Jumlah	570 unit	500 unit	528 unit	510 unit	400 unit	550 unit

Produk						
Harga Pokok Produksi/ Unit	99.154	117.354	71.104	65.854	110.454	174.854

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, hasil perhitungan harga pokok produksi per unit dengan metode *full costing* didapatkan nilai untuk jenis produk polino sebesar Rp 99.154, untuk katun jepang sebesar Rp 117.354, untuk parasut sebesar Rp 71.104, untuk rayon bali sebesar Rp 65.854, untuk sutra blitz sebesar Rp 110.454, dan untuk sutra jepang sebesar Rp 174.854.

E. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Variable Costing*

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* ini berbeda dengan metode *full costing*. Perbedaannya ada pada perhitungan biaya *overhead* pabriknya dimana untuk metode *variable costing* hanya memuat biaya *overhead* pabrik variabel saja. Dalam *variable costing*, biaya itu memiliki peluang untuk selalu berubah menurut volume kegiatan usaha. Penentuan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* dapat dilakukan dengan cara menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Biaya *overhead* pabrik variabel ini terdiri dari biaya listrik, biaya packing, biaya bahan penolong, dan biaya pemeliharaan mesin. Adapun rumus yang digunakan adalah.⁶¹

⁶¹ Slamet Sugiri Sodikin, *Akuntansi Manajemen Sebuah Pengantar*,..., hal. 84

Biaya Bahan Baku	xx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	xx
Harga Pokok Produksi	<u>xx</u> +

Adapun perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Harga Pokok Produksi Metode *Variable Costing* Tahun 2021

Jenis Biaya	Jenis Bahan					
	Polino	Katun Jepang	Parasut	Rayon Bali	Sutra Blizt	Sutra Jepang
Biaya Bahan Baku	30.096.000	50.250.000	18.612.000	27.540.000	37.440.000	74.250.000
BTKL	5.774.670	5.065.500	5.349.168	5.166.810	4.052.400	5.572.050
BTKL (sablon, solder, bordir)	18.240.000	-	12.672.000	-	-	-
BOP Variabel:						
Biaya Lainnya	508.440	446.000	470.976	454.920	356.800	490.600
Biaya Renda	1.425.000	2.500.000	-	-	2.000.000	15.400.000
Total Biaya Produksi (Rp)	56.044.110	58.261.500	37.104.144	33.161.730	43.849.200	95.712.650
Jumlah Produk	570 unit	500 unit	528 unit	510 unit	450 unit	550 unit
Harga Pokok Produksi/ Unit	98.323	116.523	70.273	65.023	109.623	174.023

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat dilihat bahwa hasil dari perhitungan harga pokok produksi per unit dengan metode *variable costing* didapatkan nilai untuk jenis produk polino sebesar Rp98.323, untuk katun jepang

sebesar Rp 116.523, untuk parasut sebesar Rp 70.273, untuk rayon bali sebesar Rp 65.023, untuk sutra blitz sebesar Rp 109.623, dan untuk sutra jepang sebesar Rp 174.023.

F. Penentuan Harga Jual Berdasarkan Perhitungan Harga Pokok Produksi

Setelah dilakukan perhitungan harga pokok produksi, maka selanjutnya dapat dilakukan perhitungan harga jual untuk satuan produk yang diproduksi. Dalam menentukan harga jualnya Nilna Mukena telah menetapkan pengambilan keuntungan (margin) sebesar 15% untuk setiap produk. Sehingga dalam menentukan harga jual dengan metode *full costing* dan *variable costing* juga mengikuti persentase keuntungan yang sudah ditentukan perusahaan.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

a. Harga Jual Menurut Nilna Mukena

1) Bahan Polino

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual} &= \text{Biaya Total} + \text{Margin} \\
 &= \text{Rp } 55.874.250 + (15\% \times \text{Rp } 55.874.250) \\
 &= \text{Rp } 55.874.250 + \text{Rp } 8.381.137 \\
 &= \text{Rp } 64.255.387 \\
 \\
 \text{Harga Jual/Unit} &= \text{Rp } 64.255.387 : 570 \\
 &= \text{Rp } 112.728 \\
 &= \text{Rp } 112.700 \text{ (dijual)}
 \end{aligned}$$

2) Katun Jepang

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Biaya Total} + \text{Margin} \\ &= \text{Rp } 58.112.500 + (15\% \times \text{Rp } 58.112.500) \\ &= \text{Rp } 58.112.500 + \text{Rp } 8.716.875 \\ &= \text{Rp } 66.829.375 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual/Unit} &= \text{Rp } 66.829.375 : 500 \\ &= \text{Rp } 133.659 \\ &= \text{Rp } 133.700 \text{ (dijual)} \end{aligned}$$

3) Parasut

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Biaya Total} + \text{Margin} \\ &= \text{Rp } 36.946.800 + (15\% \times \text{Rp } 36.946.800) \\ &= \text{Rp } 36.946.800 + \text{Rp } 5.542.020 \\ &= \text{Rp } 42.488.820 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual/Unit} &= \text{Rp } 42.488.820 : 528 \\ &= \text{Rp } 80.471 \\ &= \text{Rp } 80.500 \text{ (dijual)} \end{aligned}$$

4) Rayon Bali

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Biaya Total} + \text{Margin} \\ &= \text{Rp } 33.009.750 + (15\% \times \text{Rp } 33.009.750) \\ &= \text{Rp } 33.009.750 + \text{Rp } 4.951.462 \\ &= \text{Rp } 37.961.212 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual/Unit} &= \text{Rp } 37.961.212 : 510 \\ &= \text{Rp } 74.434 \end{aligned}$$

$$= \text{Rp } 74.500 \text{ (dijual)}$$

5) Sutra Blizt

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Biaya Total} + \text{Margin} \\ &= \text{Rp } 43.730.000 + (15\% \times \text{Rp } 43.730.000) \\ &= \text{Rp } 43.730.000 + \text{Rp } 6.559.500 \\ &= \text{Rp } 50.289.500 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual/Unit} &= \text{Rp } 50.289.500 : 400 \\ &= \text{Rp } 125.734 \\ &= \text{Rp } 125.700 \text{ (dijual)} \end{aligned}$$

6) Sutra Jepang

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Biaya Total} + \text{Margin} \\ &= \text{Rp } 95.548.750 + (15\% \times \text{Rp } 95.548.750) \\ &= \text{Rp } 95.548.750 + \text{Rp } 14.332.312 \\ &= \text{Rp } 109.881.062 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual/Unit} &= \text{Rp } 109.881.062 : 550 \\ &= \text{Rp } 199.784 \\ &= \text{Rp } 200.000 \text{ (dijual)} \end{aligned}$$

b. Harga Jual dengan Metode *Full Costing*

1) Polino

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Biaya Total} + \text{Margin} \\ &= \text{Rp } 56.517.780 + (15\% \times \text{Rp } 56.517.780) \\ &= \text{Rp } 56.517.780 + \text{Rp } 8.477.667 \end{aligned}$$

$$= \text{Rp } 64.995.447$$

$$\text{Harga Jual/Unit} = \text{Rp } 64.995.447 : 570$$

$$= \text{Rp } 114.027$$

2) Katun Jepang

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Total} + \text{Margin}$$

$$= \text{Rp } 58.677.000 + (15\% \times \text{Rp}58.677.000)$$

$$= \text{Rp } 58.677.000 + \text{Rp } 8.801.550$$

$$= \text{Rp } 67.478.550$$

$$\text{Harga Jual/Unit} = \text{Rp}67.478.550 : 500$$

$$= \text{Rp } 134.957$$

3) Parasut

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Total} + \text{Margin}$$

$$= \text{Rp } 37.548.912 + (15\% \times \text{Rp}37.548.912)$$

$$= \text{Rp } 37.548.912 + \text{Rp } 5.631.437$$

$$= \text{Rp } 43.174.349$$

$$\text{Harga Jual/Unit} = \text{Rp } 43.174.349 : 528$$

$$= \text{Rp } 81.770$$

4) Rayon Bali

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Total} + \text{Margin}$$

$$= \text{Rp } 33.585.540 + (15\% \times \text{Rp } 33.585.540)$$

$$= \text{Rp } 33.585.540 + \text{Rp } 5.037.831$$

$$= \text{Rp } 38.623.371$$

$$\text{Harga Jual/Unit} = \text{Rp } 38.623.371 : 510$$

$$= \text{Rp } 75.732$$

5) Sutra Blizt

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Biaya Total} + \text{Margin} \\ &= \text{Rp } 44.181.600 + (15\% \times \text{Rp } 44.181.600) \\ &= \text{Rp } 44.181.600 + \text{Rp } 6.627.240 \\ &= \text{Rp } 50.808.840 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual/Unit} &= \text{Rp } 50.808.840 : 400 \\ &= \text{Rp } 127.022 \end{aligned}$$

7) Sutra Jepang

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Biaya Total} + \text{Margin} \\ &= \text{Rp } 96.169.700 + (15\% \times \text{Rp } 96.169.700) \\ &= \text{Rp } 96.169.700 + \text{Rp } 14.425.455 \\ &= \text{Rp } 110.595.155 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual/Unit} &= \text{Rp } 110.595.155 : 550 \\ &= \text{Rp } 201.082 \end{aligned}$$

c. Harga Jual dengan metode *Variable Costing*

1) Polino

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Biaya Total} + \text{Margin} \\ &= \text{Rp } 56.044.110 + (15\% \times \text{Rp } 56.044.110) \\ &= \text{Rp } 56.044.110 + \text{Rp } 8.406.616 \\ &= \text{Rp } 64.450.726 \end{aligned}$$

$$\text{Harga Jual/Unit} = \text{Rp } 64.450.726 : 570$$

$$= \text{Rp } 113.071$$

2) Katun Jepang

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Biaya Total} + \text{Margin} \\ &= \text{Rp } 58.261.500 + (15\% \times \text{Rp } 58.261.500) \\ &= \text{Rp } 58.261.500 + \text{Rp } 8.739.225 \\ &= \text{Rp } 67.000.725 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual/Unit} &= \text{Rp } 67.000.725 : 500 \\ &= \text{Rp } 134.001 \end{aligned}$$

3) Parasut

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Biaya Total} + \text{Margin} \\ &= \text{Rp } 37.104.144 + (15\% \times \text{Rp } 37.104.144) \\ &= \text{Rp } 37.104.144 + \text{Rp } 5.565.622 \\ &= \text{Rp } 42.669.766 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual/Unit} &= \text{Rp } 42.669.766 : 528 \\ &= \text{Rp } 80.814 \end{aligned}$$

4) Rayon Bali

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Biaya Total} + \text{Margin} \\ &= \text{Rp } 33.161.730 + (15\% \times \text{Rp } 33.161.730) \\ &= \text{Rp } 33.161.730 + \text{Rp } 4.974.259 \\ &= \text{Rp } 38.135.989 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual/Unit} &= \text{Rp } 38.135.989 : 510 \\ &= \text{Rp } 74.776 \end{aligned}$$

5) Sutra Blitz

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual} &= \text{Biaya Total} + \text{Margin} \\
 &= \text{Rp } 43.849.200 + (15\% \times \text{Rp } 43.849.200) \\
 &= \text{Rp } 43.849.200 + \text{Rp } 6.577.380 \\
 &= \text{Rp } 50.426.580
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual/Unit} &= \text{Rp } 50.426.580 : 400 \\
 &= \text{Rp } 126.066
 \end{aligned}$$

6) Sutra Jepang

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual} &= \text{Biaya Total} + \text{Margin} \\
 &= \text{Rp } 95.712.650 + (15\% \times \text{Rp } 95.712.650) \\
 &= \text{Rp } 95.712.650 + \text{Rp } 14.356.897 \\
 &= \text{Rp } 110.069.547
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual/Unit} &= \text{Rp } 110.069.547 : 550 \\
 &= \text{Rp } 200.126
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan harga jual diatas, maka didapatkan hasil perhitungan harga jual tahun 2021 pada Nilna Mukena, menurut Nilna Mukena diperoleh hasil untuk polino harga jual sebesar Rp 64.255.387 dengan perolehan harga jual per unit sebesar Rp 112.728, untuk jenis katun jepang sebesar Rp 66.829.375 dengan perolehan harga jual per unit Rp 133.659, untuk jenis parasut sebesar Rp 42.488.820 dengan perolehan harga jual per unit Rp 80.471, untuk jenis rayon bali sebesar Rp 37.961.212 dengan perolehan harga jual per unit Rp 74.434, untuk jenis sutra blitz sebesar Rp 50.289.500 dengan perolehan harga jual per unit Rp

125.734, dan sutra jepang sebesar Rp 109.881.062 dengan perolehan harga jual Rp 199.784.

Perhitungan harga jual berdasarkan harga pokok produksi dengan metode *full costing* harga jual selama tahun 2021 diperoleh hasil untuk jenis polino Rp 64.995.447 dengan perolehan harga jual per unit sebesar Rp 114.027, untuk katun jepang sebesar Rp 67.478.550 dengan perolehan harga jual per unit sebesar Rp 134.957, untuk jenis parasut sebesar Rp 43.174.349 dengan perolehan harga per unit Rp 81.770, untuk jenis rayon bali sebesar Rp 38.623.371 dengan perolehan harga jual per unit Rp 75.732, untuk jenis sutra blizt sebesar Rp 50.808.840 dengan perolehan harga jual per unit Rp 127.022, dan untuk jenis sutra jepang sebesar Rp 110.595.155 dengan perolehan harga jual per unit sebesar Rp 201.082.

Perhitungan harga jual berdasarkan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* selama tahun 2021 diperoleh hasil untuk jenis polino Rp 64.450.726 dengan perolehan harga jual per unit sebesar Rp 113.071, untuk katun jepang sebesar Rp 67.000.725 dengan perolehan harga jual per unit sebesar Rp 134.001, untuk jenis parasut sebesar Rp 42.669.766 dengan perolehan harga per unit Rp 80.814, untuk jenis rayon bali sebesar Rp 38.135.989 dengan perolehan harga jual per unit Rp 74.776, untuk jenis sutra blizt sebesar Rp 50.426.580 dengan perolehan harga jual per unit Rp 126.066, dan untuk jenis sutra jepang sebesar Rp 110.069.547 dengan perolehan harga jual per unit sebesar Rp 200.126.

G. Perbedaan Perhitungan Menurut Nilna Mukena dengan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing*.

Berdasarkan nilai perolehan harga pokok produksi dan harga jual menurut perhitungan yang telah dilakukan, dapat dilakukan analisis perbandingan antara hasil perusahaan, *full costing*, dan *variable costing*. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.13 dan tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.13
Perbandingan Harga Pokok Produksi

Jenis Bahan	Harga Pokok Produksi		
	Perusahaan	<i>Full Costing</i>	<i>Variable Costing</i>
Polino	98.025	99.154	98.323
Katun Jepang	116.225	117.354	116.523
Parasut	69.975	71.104	70.273
Rayon	64.725	65.854	65.023
Sutra Blitz	109.325	110.454	109.623
Sutra Jepang	173.725	174.854	174.023

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa hasil dari perhitungan harga pokok produksi antara metode yang digunakan Nilna Mukena dengan metode *full costing* dan *variable costing* terdapat perbedaan hasil. Dari perhitungan tersebut terjadi selisih antara metode *full costing* dengan perusahaan sebesar Rp 1.129/unit. Sedangkan selisih metode *variable costing* dengan perusahaan sebesar Rp 298/unit.

Tabel 4.14
Perbandingan Harga Jual

Jenis Bahan	Harga Jual		
	Perusahaan	<i>Full Costing</i>	<i>Variable Costing</i>
Polino	112.729	114.027	113.071
Katun Jepang	133.659	134.957	134.001
Parasut	80.471	81.770	80.814
Rayon Bali	74.434	75.732	74.776
Sutra Blitz	125.724	127.022	126.066
Sutra Jepang	199.784	201.082	200.126

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, dapat dilihat bahwa perhitungan harga jual produk juga terdapat selisih antara metode *full costing* dengan metode yang digunakan Nilna Mukena sebesar Rp 1.298/unit sedangkan untuk selisih dari metode *variable costing* dengan metode yang digunakan Nilna Mukena semua jenis bahan memiliki selisih sebesar Rp 342/unit.

Selisih yang terjadi disebabkan oleh perbedaan nilai pada jumlah biaya *overhead* pabrik ketika melakukan perhitungan harga pokok produksi. Nilai biaya *overhead* pabrik dengan metode perusahaan lebih rendah karena perusahaan belum memasukkan seluruh biaya *overhead* pabrik yang ada dalam proses produksi, selain itu, belum ada identifikasi terhadap biaya *overhead* pabrik. Sedangkan pada metode *full costing* memasukkan seluruh biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat tetap ataupun variabel. Namun pada metode *variable costing* pada biaya *overhead* pabrik dalam proses produksi hanya memasukkan biaya variabel saja.